

PERAN STANDAR KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI GURU DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS

Eti Hadiati¹, Rani Mardliyah², Alif Buana Puspita Widi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Raden Intan Bandar Lampung, Indonesia

etihadiati117@gmail.com¹, ranimardliyah@gmail.com², Alifpuspita17@gmail.com³

***ABSTRACT;** Teacher qualification and competency standards play a vital role in improving the quality of education in Indonesia. This article examines various aspects related to the implementation of these standards as tools to achieve optimal learning outcomes. Through a literature review and case analysis, the article explores how these standards help teachers develop educational, professional, social and personal skills adapted to the demands of 21st century education. In addition, it addresses the challenges of implementing these standards, including teachers' limited knowledge of current standards, the gap between theory and practical application, and bureaucratic obstacles that often slow down certification processes and the professional development. This study highlights the importance of the support of stakeholders, including the government and educational institutions, to create an environment that allows teachers to meet these standards. The effective implementation of qualification and competence standards is expected to promote quality education and increase the competitiveness of future generations.*

***Keywords:** Teacher Qualification Standards, Teacher Competency Standards, Quality Education, Teacher Professional Development, Teacher Certification, Education Standards Implementation.*

ABSTRAK; Kualifikasi dan standar kompetensi guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Artikel ini mengkaji berbagai aspek terkait penerapan standar tersebut sebagai alat untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Melalui tinjauan literatur dan analisis kasus, artikel ini mengeksplorasi bagaimana standar-standar ini membantu guru mengembangkan keterampilan pendidikan, profesional, sosial dan pribadi yang disesuaikan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Selain itu, hal ini juga mengatasi tantangan penerapan standar-standar ini, termasuk terbatasnya pengetahuan guru tentang standar yang berlaku saat ini, kesenjangan antara teori dan penerapan praktik, serta hambatan birokrasi yang sering memperlambat proses sertifikasi dan pengembangan profesional. Studi ini menyoroti pentingnya dukungan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan guru memenuhi standar tersebut. Penerapan

standar kualifikasi dan kompetensi yang efektif diharapkan dapat mendorong pendidikan berkualitas dan meningkatkan daya saing generasi mendatang.

Kata Kunci: Standar Kualifikasi Guru, Standar Kompetensi Guru, Pendidikan Berkualitas, Pengembangan Profesional Guru, Sertifikasi Guru, Implementasi Standar Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan landasan utama pembangunan suatu bangsa, karena berperan besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik yang menjadi garda terdepan dalam proses pembelajaran. Guru yang kompeten tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga keterampilan mengelola proses belajar mengajar yang efektif dan relevan. mampu bereaksi terhadap perubahan seiring berjalannya waktu. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah Indonesia telah mengembangkan standar kualifikasi dan kompetensi guru yang mencakup aspek pendidikan, profesional, sosial, dan personal. Standar ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pedoman dan acuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru di semua jenjang pendidikan (Sayuti, 2017).

Penerapan standar kualifikasi dan keterampilan ini dicapai melalui Program Sertifikasi Guru, yang dirancang untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan sertifikasi yang diakui secara formal. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis para guru, namun juga untuk mengapresiasi prestasi dan dedikasinya. Namun penerapan kebijakan ini bukannya tanpa kesulitan. Banyak guru menghadapi hambatan dalam memahami standar kualifikasi dan keterampilan, serta terbatasnya akses menuju pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Selain itu, faktor birokrasi dan terbatasnya dukungan dari berbagai pihak seringkali memperlambat proses sertifikasi dan pengembangan kualitas guru (Nurhadi & Wu, 2020).

Selain itu, meskipun sertifikasi guru seharusnya meningkatkan kualitas pengajaran, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa masih kurang optimal. Banyak guru yang masih perlu mengembangkan keterampilannya, terutama dalam hal pedagogi dan profesional, untuk mampu menghadapi dinamika dan tantangan dunia pendidikan global yang terus berkembang (Arifa & Prayitno,

2019). Jadi, untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, memerlukan kerja sama semua pihak baik pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan sistem yang mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Pendidikan berkualitas merupakan pilar penting pembangunan negara, khususnya dalam rangka pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Di Indonesia, peran standar kualifikasi dan kompetensi guru sangat penting untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Standar-standar ini tidak hanya mendefinisikan keterampilan dasar yang harus dimiliki pendidik, tetapi juga menjadi tolok ukur untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas. Dengan menetapkan standar kualifikasi yang jelas, diharapkan guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu, artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai peran standar kualifikasi dan kompetensi guru dalam mencapai pendidikan berkualitas di Indonesia, serta tantangan dan solusi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis peran standar kualifikasi dan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai penerapan standar kualifikasi dan keterampilan di berbagai jenjang pendidikan, serta tantangan yang dihadapi guru untuk memenuhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kualifikasi & Kompetensi Guru

a. Pengertian kualifikasi guru

Kualifikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “keterampilan atau kemampuan khusus” yang mendorong seseorang untuk memiliki “keahlian atau kemampuan khusus”. Dalam dunia pendidikan, kualifikasi diartikan sebagai unsur akademis dan teknis untuk menempati suatu tingkat pekerjaan tertentu. Terkadang kualifikasi juga dapat diukur berdasarkan gelar sarjana.

Kualifikasi guru diartikan sebagai persyaratan minimum yang harus dipenuhi seseorang untuk diakui sebagai guru profesional. Persyaratan ini mencakup pendidikan, keterampilan mengajar, keahlian lapangan dan keterampilan sosial yang relevan. Sistem kualifikasi guru dirancang untuk memastikan bahwa orang yang memasuki profesi tersebut memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mendukung kualitas pendidikan di sekolah (Guo, 2003).

b. Pengertian kompetensi guru

Kompetensi berasal dari pengetahuan bahasa Inggris yang berarti keterampilan, kemampuan dan kewibawaan. Selanjutnya pengertian kompetensi profesional guru adalah seseorang yang mempunyai keterampilan dan keterampilan khusus di bidang pengajaran, sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. (Asep Sukenda Ego, 2019)

Menurut Asanalieva dan Nasipova (2022), kompetensi profesional seorang guru mencakup pengetahuan, keterampilan dan kualitas pribadi yang diperlukan untuk keberhasilan kegiatan mengajar. Keterampilan ini mendukung tujuan pendidikan seperti pengembangan individu, sosial dan profesional siswa dalam pendidikan modern. Kompetensi profesional meliputi kemampuan penguasaan bidang studi, kerangka konseptual, dan pola pikir ilmiah yang mendukung pembelajaran berkualitas. Selain itu, guru harus mampu menerapkan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang kreatif untuk menunjang keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan yang berbeda (Kumorowati dan Sugiyanto, 2015).

Guru dalam proses belajar mengajar harus mempunyai keterampilannya untuk mencapai pendidikan yang bermutu, efektif dan efisien, serta untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh keterampilan tersebut guru harus berkembang dengan baik, karena fungsi guru adalah membina dan mengembangkan keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Peran Standar kualifikasi dan Kompetensi Guru

Standar kualifikasi dan keterampilan guru menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya, baik dalam bidang pendidikan, profesional, sosial, dan pribadi. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa penerapan standar ini memberikan pedoman yang jelas kepada guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang relevan dengan kebutuhan siswa di era modern. Selain itu, standar-standar ini membantu memastikan bahwa

setiap guru memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini didukung oleh Sayuti (2017) yang menyatakan bahwa penerapan standar kompetensi pada sekolah kejuruan di Indonesia dapat meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi tuntutan dunia industri.

Kualifikasi guru dalam kegiatan belajar mengajar menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Keterampilan profesional sebagai guru didukung oleh teori yang dipelajari. Seorang guru yang berkompoten harus senantiasa mengkaji dan memperdalam perannya sebagai guru yang mempunyai hak, tetapi juga kewajiban yang harus dipenuhi secara profesional. Melalui hal ini, kami berharap para pendidik dapat mencurahkan seluruh kemampuan, perhatian dan kepeduliannya profesinya dan dapat hidup dengan baik dari profesi yang ditekuninya. kualifikasi Karena mereka profesional, maka mereka harus menjadi guru yang mempunyai keahlian dan kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya dan menjunjung tinggi kode etik guru. Guru yang profesional mempunyai keterampilan dalam pekerjaannya sebagai pendidik.

Standar kualifikasi guru diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Kualifikasi ini mencakup:

1. Pendidikan Minimal: Guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dari program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. (Digilib UIN SUKA. 2019).
2. Sertifikasi Profesi: Guru juga harus memiliki sertifikasi profesi yang menunjukkan bahwa mereka memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan untuk mengajar. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan 2014).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) NO. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan diharapkan pendidik mempunyai kualifikasi akademik dan keterampilan sebagai pelaku pembelajaran, mempunyai kesehatan jasmani dan rohani yang baik serta mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Gelar akademik tersebut merupakan jenjang pendidikan minimal yang harus diperoleh seorang pendidik dan dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat kompetensi yang relevan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. dan ketentuan hukum yang berlaku. (Yufiarti, Y., & Chandrawati, T. (2008).

Kuantitas dan kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan kompetensi guru yang merupakan kualifikasi yang harus dipenuhi guru dalam mengajar. Kualifikasi guru terbagi menjadi tiga dimensi yaitu keterampilan yang meliputi:

1) Rencana Pembelajaran

Unit pembelajaran sebagai sebuah rencana mengajar adalah kerangka acuan untuk pelaksanaan proses pembelajaran. kemampuan merencanakan program belajar mengajar itu adalah sumber dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman secara mendalam tentang objek pembelajaran dan situasi pembelajaran. Rencana program mengajar dan belajar adalah evaluasi/proyeksi guru mengenai kegiatan tersebut yang akan dilakukan oleh guru dan murid. Kegiatan ini harus jelas mau dibawa kemana siswanya (tujuan), apa? apa yang harus dipelajari (isi/materi pelajaran), bagaimana siswa mempelajarinya (metode dan teknik), dan sebagai guru mengetahui bahwa siswa memilikinya pencapaian tujuan ini (evaluasi).

2) Prosedur Mengajar

Prosedur pengajaran berkaitan dengan aktivitas didaktik guru. Kegiatan pendidikan didefinisikan sebagai semua aktivitas kompleks yang dilakukan guru mengatur atau mengelola lingkungan hidup pelajari sebaik mungkin dan hubungkan ke anak secara berurutan proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran dan keberhasilan siswa juga ditentukan oleh peran yang dimainkan guru pada saat interaksi kegiatan belajar mengajar. Guru memutuskan jika kegiatan belajar mengajar terfokus kepada guru yang mengutamakan metode penemuan, atau sebaliknya. Kegiatan belajar tidak hanya terbatas pada kegiatan distribusi sejumlah informasi yang diketahui dari materi tersebut apa yang diajarkan, tetapi juga bagaimana caranya. Materi ini dipahami siswa secara efektif melaksanakan aktivitas yang ada makna (*meaningful learning*) proses mengajar pada dasarnya adalah interaksi antara guru dan murid. (Jahidi 2024).

3) Hubungan Antar Pribadi

Dilihat dari prosesnya, aktivitas mengajar dan belajar adalah sebuah proses komunikasi antara guru dan siswa. Menguasai sebagai aktor utama dalam proses tersebut, komunikasi berfungsi sebagai komunikator. Komunikasi disukai oleh guru hal itu tercermin dalam: a) perkembangan sikap positif, b) siswa fleksibel dan terbuka siswa dan orang lain, c) paparan

semangat dan keikhlasan dalam beraktivitas proses belajar mengajar, dan d) manajemen interaksi individu di dalam kelas.

Guru dalam proses belajar mengajar harus mempunyai keterampilan tersendiri untuk mewujudkan harapan dalam penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memperoleh keterampilan tersebut, guru harus berkembang dengan baik karena fungsinya membina dan mengembangkan keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar. (Santori, D., dkk. (2005).

Kompetensi profesional yang merupakan kemampuan dasar guru menurut *Cooper* (1984:15) terbagi menjadi empat komponen, yaitu:

- a) Pengetahuan tentang pembelajaran dan perilaku manusia,
- b) Mempunyai pengetahuan dan penguasaan terhadap bidang studi yang dibanggunya,
- c) Mempunyai sikap yang baik terhadap dirinya, sekolah, teman sebaya dan bidang studi yang dibanggunya, dan
- d) Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Standar Kompetensi Guru (SKG) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan Indonesia. SKG merupakan kriteria atau ukuran yang digunakan untuk menilai derajat kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam konteks ini, SKG bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki kualitas dan keterampilan yang memenuhi kebutuhan siswa dan standar pendidikan saat ini di Indonesia.

Keterampilan sebagai agen pembelajaran pada pendidikan anak usia dini mencakup empat keterampilan:

1. Keterampilan mengajar, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.
2. Keterampilan kepribadian, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan pribadi meliputi: berkepribadian konsisten, berakhlak mulia, bijaksana dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik.
3. Keterampilan profesional, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan penguasaan suatu mata pelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi sosial meliputi kemampuan berinteraksi dengan orang lain, meliputi: berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan siswa, guru, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Menurut UNESCO, pendidikan yang berkualitas harus mencakup guru-guru yang berkualitas dan mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Guru yang kompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada hasil yang optimal.

3. Dampak Positif dari Penerapan Standar pada Kualitas Pembelajaran

Penerapan standar dalam pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Berikut adalah dampak positif dari penerapan standar dalam pendidikan:

1. Peningkatan Kompetensi Guru & Peserta Didik

Standar pendidikan mendorong guru untuk meningkatkan keterampilannya melalui pelatihan, pembinaan, dan program data seperti Merdeka Belajar. Guru yang berkualitas dapat memberikan materi yang lebih efektif sedangkan siswa mampu mencapai hasil belajar yang relevan. Standar ini membantu terciptanya proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan saat ini (Kemdikbudristek, dan Suryani, 2023).

2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Berkualitas

Penerapan standar pendidikan seperti pada kurikulum mandiri membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik. Penekanan pada literasi, numerasi dan pembentukan karakter meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan sosial dan akademik mereka (Anas, 2023; Rahma, 2023).

3. Meningkatkan Kolaborasi Antar Pemaku Kepentingan

Standar yang diterapkan merangsang kerjasama antara guru, orang tua dan komunitas pendidikan. Melalui forum pembelajaran profesional dan keterlibatan orang tua dalam penilaian pendidikan, komunikasi dan koordinasi ditingkatkan. Pendekatan ini menimbulkan rasa tanggung jawab bersama atas keberhasilan siswa (Kemdikbudristek, dan Suryani 2023;).

4. Mendorong Inovasi Dalam Pembelajaran

Melalui standar yang ditargetkan, guru didorong untuk menggunakan inovasi, termasuk teknologi digital, dalam pengajaran. Platform seperti Education Report Cards menyediakan data berbasis penilaian, membantu sekolah membuat keputusan strategis. Inovasi ini meningkatkan efektivitas metode pengajaran dan pengalaman belajar siswa (Zulfikri Anas, 2023; Kemdikbudristek, 2023).

5. Pengukuran dan Evaluasi yang Lebih Akurat

Standar ini memungkinkan penilaian pembelajaran yang lebih terukur, seperti analisis hasil pembelajaran, keterlibatan siswa, dan survei umpan balik. Hal ini mendukung pengambilan keputusan berbasis data untuk meningkatkan sistem pembelajaran di tingkat sekolah dan nasional (Kuanta, 2023).

Penerapan standar pendidikan di Indonesia seperti kurikulum belajar mandiri telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan meningkatkan keterampilan guru, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong kolaborasi, memperkenalkan inovasi dan memperkuat penilaian, sistem pendidikan nasional menjadi lebih efektif dan relevan. Pendekatan ini mendukung tercapainya tujuan pendidikan jangka panjang yang bertujuan untuk menciptakan generasi unggul dan kompetitif tingkat global.

4. **Peran Lembaga Pendidikan dan Pemerintah dalam Mendukung Guru**

Peran lembaga pendidikan dan pemerintah dalam mendukung guru sangat penting untuk menjamin mutu pendidikan yang optimal. Berikut beberapa penjelasan mengenai peran-peran tersebut:

a. **Peran Lembaga Pendidikan**

Dalam lembaga pendidikan sendiri peran kepala sekolah sangat penting dalam mendukung guru. Susanto (2016) menyatakan bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh di lingkungan sekolah, khususnya pada staf pengajar atau guru. Hasil penelitian Supovitz, Sirinides dan May (2010) menunjukkan pentingnya pekerjaan kepala sekolah dalam pembelajaran siswa, karena secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas guru dengan meningkatkan kerjasama dan komunikasi selama pembelajaran.

Merujuk pada Keputusan No. 296 Tahun 1996 Menteri yang membidangi pengendalian aparatur negara pada jabatan mengajar, disebutkan bahwa pimpinan sekolah adalah guru yang mempunyai tugas tambahan. Dengan kata lain, kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajemen agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang efektif dan efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah sebagai pusat pembelajaran harus berkualitas. Dalam meningkatkan mutu sekolah, kepemimpinan kepala

sekolah merupakan unsur terpenting dalam pengambilan keputusan mengenai berbagai kegiatan sekolah (Yunus, Andari dan Islam, 2017).

Pimpinan sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan melakukan berbagai upaya dalam pendidikan kepemimpinan. Kondisi ini disebabkan karena kepala sekolah sebagai kepala pengajaran merupakan model, pelatih, fasilitator dan pembimbing, bukan sebagai wali atau pengelola pembelajaran (Bredeson dan Johansson, 2000). Artinya, ketika kepala sekolah datang untuk mengawasi pengajaran seorang guru di kelas, ia tidak boleh bertindak sebagai evaluator atau hakim. Namun dalam melakukan supervisi, seorang kepala sekolah harus menerapkan lima prinsip penting, yaitu

- 1) hubungan yang konsultatif, kolegial, tidak hierarkis,
- 2) dilakukan secara demokratis,
- 3) berpusat pada guru,
- 4) berdasarkan kebutuhan. , dan
- 5) adanya bantuan profesional (Mulyasa, 2005).

Bredeson dan Johansson (2000) mengidentifikasi empat bidang penting yang mempengaruhi pengajaran guru di sekolah dan harus disediakan oleh pemimpin sekolah, yaitu:

- 1) pemimpin sebagai pemimpin pendidikan, manajer sebagai pencipta lingkungan belajar,
- 2) kepala sekolah sebagai pencipta lingkungan belajar,
- 3) kepala sekolah terlibat langsung dalam perancangan, pendistribusian dan penentuan isi pengembangan profesional guru dan
- 4) kepala sekolah mengevaluasi hasil pengembangan profesional guru.

Keempat bidang tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah apabila ia memahami dengan baik serta mengemban peran dan tanggung jawabnya. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci keberhasilan akademik (Suhardiman, 2012; Wiyono, 2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangatlah penting. Pimpinan sekolah hendaknya lebih memperhatikan kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran guna meningkatkan kinerja guru yang diasuhnya (Susanto, 2016).

pemerintah dalam mendukung guru sangat penting untuk menjamin mutu pendidikan yang optimal. Berikut beberapa penjelasan mengenai peran-peran tersebut:

b. Peran Pemerintah

Pemerintah pusat melalui Badan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK), dan pemerintah provinsi melalui Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), juga berperan dalam pengawasan dan profesionalisme guru.

Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, direvisi menjadi undang-undang no. 32 Tahun 2004 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor publik yang didesentralisasi. Sejak diberlakukannya undang-undang ini pada tahun 1999, sektor pendidikan bersama 10 sektor publik lainnya telah bertransformasi menjadi kewenangan daerah. Selain desentralisasi sektor Pendidikan dipercayakan kepada pemerintah kabupaten/kota, sehingga pengelolaan guru juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Peralihan pengelolaan terpusat ke pengelolaan desentralisasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pembangunan sektor pendidikan, termasuk upaya peningkatan cakupan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dengan jelas menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang wajib bagi pemerintah daerah baik kabupaten maupun kota. Aspek yang berkaitan dengan pembangunan pendidikan tentunya menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota.

KESIMPULAN

Kualifikasi dan standar kompetensi guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Artikel ini mengkaji berbagai aspek terkait penerapan standar tersebut sebagai alat untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Melalui tinjauan literatur dan analisis kasus, artikel ini mengeksplorasi bagaimana standar-standar ini membantu guru mengembangkan keterampilan pendidikan, profesional, sosial dan pribadi yang disesuaikan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Selain itu, hal ini juga mengatasi tantangan penerapan standar-standar ini, termasuk terbatasnya pengetahuan guru tentang standar yang berlaku saat ini, kesenjangan antara teori dan penerapan praktik, serta hambatan birokrasi yang sering memperlambat proses sertifikasi dan pengembangan profesional. Studi ini menyoroti pentingnya dukungan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan guru memenuhi standar tersebut.

Penerapan standar kualifikasi dan kompetensi yang efektif diharapkan dapat mendorong pendidikan berkualitas dan meningkatkan daya saing generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A. (2023). *Membangun Kurikulum Mandiri untuk Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Anas, Z. (2023). *Inovasi Digital dalam Pendidikan: Penggunaan Teknologi untuk Pengajaran yang Efektif*. Jakarta: Pustaka Inovasi.
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan kualitas pendidikan: Program pendidikan profesi guru prajabatan dalam pemenuhan kebutuhan guru profesional di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 45–58.
- Asanalieva, Ch. N., & Nasipova, A. A. (2022). Professional competence of a teacher is a set of knowledge, skills and personal qualities. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(2), 12–18.
- Bredeson, P. V., & Johansson, O. (2000a). The school principal's role in teacher professional development. *Journal of Educational Administration*, 38(2), 124–141.
- Bredeson, P. V., & Johansson, O. (2000b). Principals as educational leaders: Professional development in the context of school improvement. *Educational Management Administration & Leadership*, 28(4), 389–403.
- Guo, Y. (2003). *On Teachers Qualification System*.
- Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Jahidi, I. (2024). *Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran yang Bermakna*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Kemdikbudristek. (2023). *Education Report Cards: Data Berbasis Penilaian untuk Keputusan Strategis Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemdikbudristek, & Suryani, T. (2023). *Kolaborasi Pendidikan: Peran Guru, Orang Tua, dan Komunitas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Kemdikbudristek, & Suryani, T. (2023). *Merdeka Belajar: Peningkatan Kualitas Guru dan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kuanta, A. (2023). *Evaluasi Berbasis Data dalam Pendidikan: Meningkatkan Sistem Pembelajaran Nasional*. Bandung: EduPress.
- Kumorowati, I., & Sugiyanto, S. (2015). Profil kompetensi profesional calon guru fisika di Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 16(2), 243-249.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, D., & Wu, M.-C. (2020). *A Reflective Perspective of In-Depth Qualitative Inquiry on Teachers' Preparation Policies and Execution for Vocational High School in Indonesia*.
- Rahma, N. (2023). *Literasi dan Numerasi dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhardiman, D. (2012). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santori, D., & Tim Penyusun. (2005). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sayuti, M. (2017a). The Indonesian national competency standards in technical and vocational education and training: An evaluation of policy implementation in Indonesia. *Journal of Technical Education and Training*, 9(1), 35–50.
- Sayuti, M. (2017b). Implementing vocational teacher competency standards to meet industrial demands in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 15(3), 145–158.
- Supovitz, J. A., Sirinides, P., & May, H. (2010). How principals and peer interaction influence teacher engagement and instructional practice. *Educational Administration Quarterly*, 46(1), 31–56.
- Susanto, A. (2016). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Wiyono, B. B. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan untuk Peningkatan Mutu Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Yunus, M., Andari, S., & Islam, R. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengambilan Keputusan untuk Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yufiarti, Y., & Chandrawati, T. (2008). *Profesionalitas Guru PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.